

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan UMKM Pengusaha Kena Pajak dengan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak

Zaenal Arifin¹

I Ketut Jati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: zaerifin10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan UMKM Pengusaha Kena Pajak dan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak periode 2017-2019 dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Desain penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *double sampling* yaitu *quota sampling* dan *purposive sampling*. Sehingga dihasilkan jumlah sampel sebanyak 10 UMKM Pengusaha Kena Pajak dan 10 UMKM Non Pengusaha Kena Pajak dengan jumlah pengamatan 30 UMKM Pengusaha Kena Pajak dan 30 UMKM Non Pengusaha Kena Pajak. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata kinerja UMKM dan uji hipotesis dengan *independent sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Pengusaha Kena Pajak memiliki kinerja yang lebih baik serta memiliki perbedaan berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* dan *Return on Asset*, sedangkan pada rasio *Inventory Turnover* tidak terdapat perbedaan antara UMKM Pengusaha Kena Pajak dan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan. UMKM. Pengusaha Kena Pajak.

Comparative Analysis of the Financial Performance of MSMEs of Taxable Entrepreneurs with MSMEs of Non-Taxable Entrepreneurs

ABSTRACT

This study aims to compare the financial performance of MSMEs for Taxable Entrepreneurs and MSMEs for Non-Taxable Entrepreneurs for the 2017-2019 period by using several financial ratios. The design of this research is comparative descriptive. Sampling used double sampling technique, namely quota sampling and purposive sampling. So that the resulting number of samples is 10 MSMEs of Taxable Entrepreneurs and 10 MSMEs of Non-Taxable Entrepreneurs with a total of 30 MSMEs of Taxable Entrepreneurs and 30 MSMEs of Non-Taxable Entrepreneurs. The method of data analysis in this study is descriptive analysis to determine the average performance of SMEs and hypothesis testing with independent sample t-test. The results of this study indicate that MSMEs of Taxable Entrepreneurs have better performance and have differences based on the ratio of Gross Profit Margin and Return on Assets, while in the Inventory Turnover ratio there is no difference between MSMEs of Taxable Entrepreneurs and MSMEs of Non-Taxable Entrepreneurs.

Keywords: Financial Performance; MSME; Taxable Entrepreneur.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6
Denpasar, 26 Juni 2022
Hal. 1536-1549

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i06.p11

PENGUTIPAN:
Arifin, Z., & Jati, I. K. (2022).
Analisis Perbandingan
Kinerja Keuangan UMKM
Pengusaha Kena Pajak
dengan UMKM Non
Pengusaha Kena Pajak. *E-
Jurnal Akuntansi*, 32(6),
1536-1549

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
6 Agustus 2021
Artikel Diterima:
25 Januari 2022

PENDAHULUAN

Salah satu sumber kehidupan ekonomi mayoritas masyarakat Indonesia adalah UMKM atau Usaha mikro, kecil dan menengah. Pada tahun 2017, kontribusi UMKM pada PDB Indonesia mencapai 60,34% menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM. Peranan UMKM dapat dioptimalkan melalui peningkatan kinerja dan dukungan dari pemerintah. Menurut Ratna (2016), kinerja dapat diukur dari aspek keuangan, yaitu hasil kegiatan operasi 'perusahaan' yang ditampilkan dalam bentuk angka keuangan. Rata-rata pendapatan pencapaian UMKM menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Omzet UMKM Tahun 2017

Kategori Skala Usaha	Jumlah (Unit)	Presentase Unit Usaha (%)	Presentase Kontribusi thd PDB (%)	Rata-Rata Pendapatan Per Unit Usaha (Rp)	Batas Atas Kriteria Usaha (Rp)
Mikro	62.106.900	98,68	34,12	76.126.646	300.000.000
Kecil	757.090	1,20	8,91	1.630.202.486	2.500.000.000
Menengah	58.627	0,11	12,57	29.720.777.116	50.000.000.000 >50.000.000.00
Besar	5.460	0,01	37,07	940.699.633.700	0
Total	62.928.077	100	92,67		

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa produktifitas per unit usaha meningkat sejalan dengan usahanya. Menurut kriteria omzet UMKM, rata-rata omzet Usaha Mikro saat ini hanya sekitar 25% dari batas atas omzet Rp 300 juta, Usaha Kecil 65% dari batas atas Omzet Rp 2,5 M dan Usaha Menengah 59% dari batas atas Omzet Rp 50 M. Tambunan (2012) menyebutkan bahwa besarnya produktifitas UMKM terhadap PDB bukan karena kinerja keuangan yang efisien tapi karena jumlahnya yang banyak sekitar 99% dari jumlah unit usaha yang ada.

Indonesia memiliki beberapa peraturan terkait ukuran usaha wajib pajak, salah satunya yaitu kewajiban wajib oajak berdasarkan ukuran yang telah ditentukan sebagai PKP atau Pengusaha Kena Pajak ketika telah melewati batasan tertentu atau *threshold*. Sistem *threshold* umumnya digunakan berdasarkan pada omzet yang diperoleh dalam setahun. Aturan ini memungkinkan menghambat proses perpajakan serta laju pertumbuhan ekonomi, namun dapat memacu pertumbuhan usaha kecil (Harju *et al.*, 2016).

Dalam pelaksanaannya, UMKM dapat dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan Non Pengusaha Kena Pajak (Non PKP). PKP adalah pengusaha yang menyerahkan Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) berdasarkan peraturan Undang-Undang No 42 Tahun 2009, dengan salah satu syaratnya yaitu dalam satu tahun omzet usahanya berhasil lebih dari Rp 4.800.000.000.00. Non PKP adalah pengusaha yang menyerahkan Barang/Jasa Tidak Kena Pajak. Dapat kata lain, Non PKP merupakan status untuk pengusaha yang tidak bisa melakukan kewajiban PKP seperti melakukan pembayaran, pemungutan, menerbitkan faktur pajak dan melakukan pelaporan PPN dan PPnBM.

Tabel 2. Pertumbuhan UMKM PKP dan Non PKP

Status PKP	Tahun		
	2014 (unit)	2015 (unit)	2016 (unit)
UMKM PKP	150.448	168.431	165.244
UMKM NON PKP	113.075	134.568	137.900
Wilayah	2014 (unit)	2015 (unit)	2016 (unit)
Sumatera	38.927	44.924	45.800
Jawa & Madura	133.759	156.492	164.950
DKI Jakarta	43.091	46.905	45.071
Kalimantan	17.358	19.910	18.273
Bali & Nusa Tenggara	11.850	12.472	8.580
Sulawesi, Maluku dan Papua	18.538	22.296	20.470
Jumlah	263.523	302.999	303.144

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sesuai dengan data pertumbuhan UMKM PKP dan Non PKP terlihat bahwa lebih banyak UMKM yang mengukuhkan dirinya menjadi PKP. Seperti pada tahun 2016 jumlah UMKM PKP berjumlah 165.244 UMKM lebih banyak dari UMKM Non PKP yang berjumlah 137.900. UMKM yang memilih menjadi PKP karena kelebihan yang dimiliki PKP seperti dapat mengkreditkan pajak masukan yang telah dibayarkan atas pembelian bahan baku dan aset perusahaan, memudahkan mendapatkan tender perusahaan besar ataupun dari pemerintahan, dan perusahaan dengan status PKP lebih dipercaya dalam dunia bisnis (Nurfauzi *et al.*, 2019).

Tidak hanya PKP, menjadi Non PKP juga memiliki beberapa kelebihan seperti kewajiban perpajakan lebih mudah dan relative sedikit dibandingkan perusahaan PKP. Pemilihan status ini berdasarkan pada teori perilaku berencana atau *Theory of Planned Behavior* yang mengasumsikan manusia sebagai makhluk rasional dan menggunakan informasi yang diperoleh secara sistematis (Achmat, 2010). Berdasarkan hasil survey awal yang terdiri dari 3 UMKM Non PKP dan 3 UMKM PKP acak yang berada di Kota Jakarta Selatan, diperoleh data kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 3. Omzet, Gross Profit Margin UMKM PKP & Non PKP Tahun 2019

Jenis Usaha	Rata-Rata Omzet (Rp)	Rata-Rata <i>Gross Profit Margin</i> (%)
UMKM NON PKP	496.234.900	8,89
UMKM PKP	1.387.627.931	19,17

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata omzet UMKM PKP lebih besar dibandingkan dengan UMKM Non PKP, selain itu rata-rata *Gross Profit Margin* UMKM PKP sebesar 8,89% dan UMKM Non PKP sebesar 18,17%. Terdapatnya perbedaan ini salah satunya dikarenakan adanya perbedaan regulasi antara kedua UMKM, dimana UMKM PKP berkewajiban memungut, memotong, dan melaporkan PPN dan PPh BM yang terhutang atas perolehan JKP dan BKP, sedangkan UMKM Non PKP tidak dapat memungut, melaporkan, dan memotong PPN dan PPh BM yang terhutang atas perolehan JKP dan BKP dapat berdampak terhadap kinerja keuangan kedua UMKM tersebut. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan perlakuan akuntansi dalam kegiatan usaha UMKM yang akan

berpengaruh dengan jumlah laba kotor, karena itu peneliti mencoba untuk menganalisis perbedaan ini menggunakan rasio *Gross Profit Margin*.

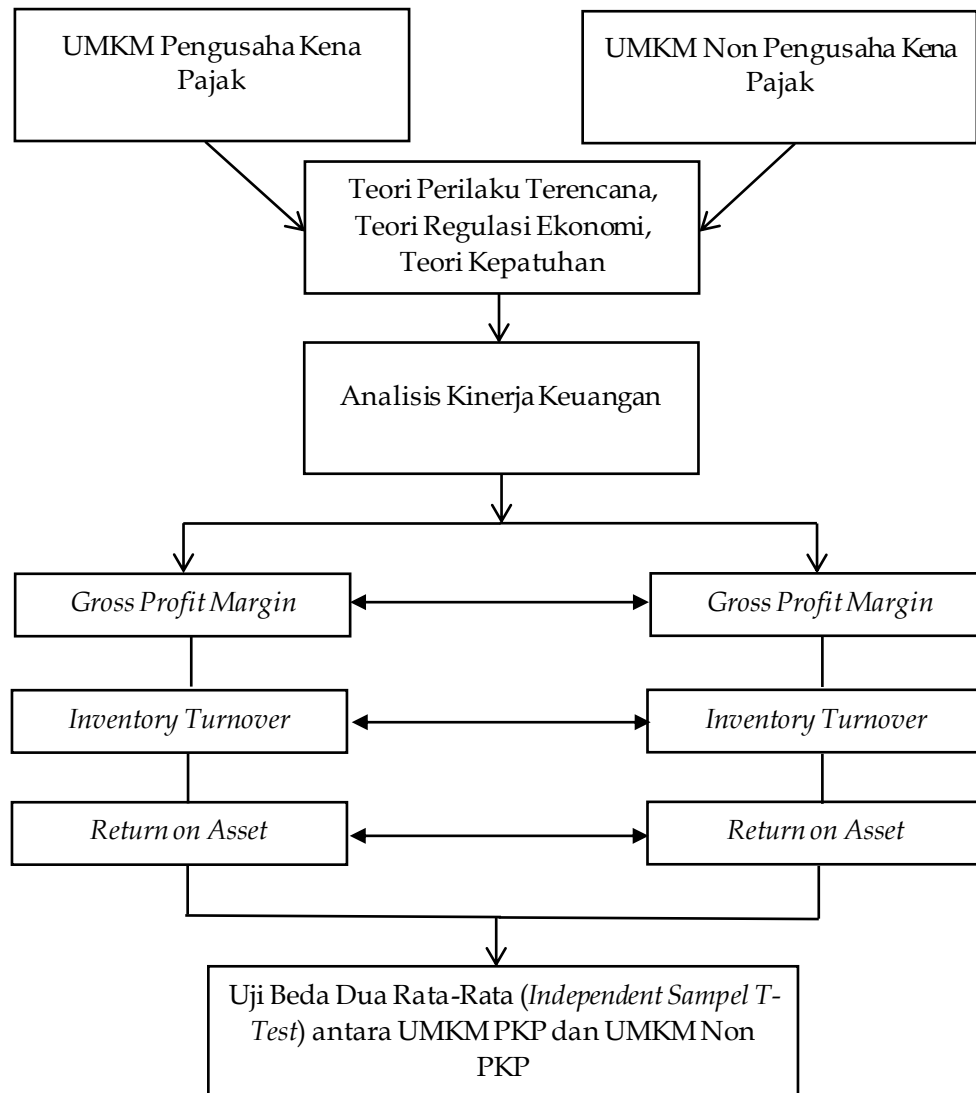
Mascagni & Mengistu (2019) mendefinisikan *Gross Profit Margin* sebagai perbandingan omzet dan harga pokok penjualan yang mencakup biaya bahan baku dan biaya angkut barang, tetapi tidak termasuk semua pemotongan seperti pembayaran bunga, depresiasi, pajak serta pengeluaran bisnis lainnya. Salah satu kewajiban PKP yang diatur dalam UU No 42 Tahun 2000 mengenai pajak pertambahan nilai yaitu adanya pungutan pajak atas penyerahan BKP dan JKP, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan harga jual dari PKP dan Non PKP. Menurut Liew & Falahat (2019), Rahmadani & Ananda (2018), Rihn *et al.*, (2018), Made, *et al.* (2015), Nilda *et al.*, (2020), Albari & Safitri, (2018), Riyono & Budhiharja (2016) perbedaan harga akan berpengaruh dengan keputusan membeli konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis perbedaan yang terjadi dengan menggunakan rasio *Inventory Turnover*, yaitu gambaran terkait pergerakan produk sepanjang proses usaha. Kecepatan penjualan dapat menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi daya saing perusahaan (Kwak, 2019).

Pengelolaan aset UMKM Pengusaha Kena Pajak dan Non Pengusaha Kena Pajak dalam mengukur kemampuan UMKM dalam menghasilkan profit dapat menggunakan rasio *Return on Asset*, yang merupakan indikator pengukuran performa perusahaan (Chavali & Rosario, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita & Made (2017) *Return on Asset* dapat digunakan untuk mengukur bagaimana efektifitas manajemen dalam mendapatkan labanya.

Teori regulasi ekonomi dalam penelitian ini adalah tindakan penekanan kelompok yang menghasilkan hukum dan kebijakan dalam melindungi konsumen, pekerja, lingkungan dan mendukung kalangan bisnis (Stigler, 1971). Berdasarkan teori ini, Menteri Keuangan menetapkan regulasi terkait batasan pengusaha kena pajak yang diatur dalam PMK-197/2013 dengan tujuan untuk memudahkan berkembangnya UMKM di Indonesia.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*) adalah perspektif berpikir konseptual untuk menjelaskan suatu perilaku. Terdapat 3 komponen yang dapat mempengaruhi niat untuk berperilaku yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol (Ajzen, 1991). Pelaku UMKM yang memiliki sikap positif terhadap norma yang dikeluarkan oleh regulator membuat niat pelaku UMKM untuk mengikuti regulasi tersebut akan semakin tinggi.

Teori kepatuhan memiliki dua perspektif yaitu instrumental dan normative. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, intensif dan pinalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi (Tayler, 1990). Berdasarkan perspektif normative, UMKM PKP dan UMKM Non PKP seharusnya mematuhi regulasi yang telah ditetapkan, seperti didasarkan pada UU No. 42 tahun 2009 terkait kewajiban Pengusaha Kena Pajak secara eksplisit.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2021

Teori Perilaku Terencana menjelaskan perspektif berpikir konseptual untuk menjelaskan suatu perilaku. UMKM yang berstatus PKP memiliki perseptif bahwa dengan statusnya tersebut memiliki hak untuk memungut, memotong, melaporkan PPN dan PPN BM yang terhutang atas perolehan JKP dan BKP sehingga akan menguntungkan kinerja UMKM. Sedangkan yang memilih menjadi Non PKP memiliki perseptif bahwa kewajiban pajak yang harus dilakukan lebih sedikit dan mudah.

Perbedaan status UMKM tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena dalam perlakuan akuntansi hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba kotor. Menurut Darmoko *et al.*, (2013) dan Ita (2018) Perusahaan yang melakukan mekanisme Pajak Masukan dan Pajak Keluran menunjukkan bahwa PPN tidak mempengaruhi laba kotor perusahaan. Tetapi dalam kaitannya dengan Pajak Masukan yang tidak dapat dikreditkan, dapat diketahui bahwa Pajak Masukan yang tidak dapat dikreditkan berpengaruh signifikan searah

terhadap penurunan nilai laba kotor. Berdasarkan fenomena ini, maka hipotesis penelitian yang dapat ditarik yaitu.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan UMKM PKP dan UMKM Non PKP jika dilihat dari rasio *Gross Profit Margin*.

Berdasarkan teori kepatuhan, UMKM diharuskan untuk memenuhi kebijakan normatif yang berlaku, seperti dalam Pasal 7 Ayat 1 UU No. 42 Tahun 2009 menyebutkan bahwa PKP wajib memungut pajak atas penyerahan BKP dan JKP sebesar 10%, sedangkan Non PKP tidak. penelitian yang dilakukan oleh Liew & Falahat (2019), Rahmadani & Ananda (2018), Made *et al.*, (2015), Riyono & Budhiharja (2016) menyatakan bahwa perbedaan harga akan berpengaruh dengan keputusan membeli konsumen. Sehingga hal ini berdampak terhadap tingkat penjualan UMKM PKP dan UMKM Non PKP, menurut Herlin (2015) tingkat penjualan dapat mempengaruhi perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Berdasarkan fenomena ini, maka hipotesis penelitian yang dapat ditarik yaitu.

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan UMKM PKP dan UMKM Non PKP jika dilihat dari rasio *Inventory Turnover*.

Dalam teori regulasi ekonomi menjelaskan mengenai manfaat, keuntungan, serta kerugian yang terjadi akibat danya regulasi yang ditetapkan pemerintah, seperti PMK-197/2013 terkait batasan pengusaha kena pajak. Kebijakan ini menimbulkan dampak bagi pelaku UMKM sehingga akan mempengaruhi aktivitas operasi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Almunia & Lopez-Rodriguez (2018), Harju *et al.*, (2016), Best *et al.*, (2015), Kleven & Waseem (2013) adanya batasan PKP atau VAT *Threshold* menyebabkan adanya *policy discontinuity*, yang mempengaruhi keputusan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan akan mencoba mengontrol profitabilitas yang didapat, Ketika perusahaan berusaha mengontrol profitabilitasnya hal ini akan berdampak terhadap ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hasanah & Enggariyanto (2018), Nugroho (2011) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan fenomena ini, maka hipotesis penelitian yang dapat ditarik yaitu.

H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan UMKM PKP dan UMKM Non PKP jika dilihat dari rasio *Return on Asset*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan komparatif, bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan UMKM pengusaha kena pajak dengan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak menggunakan metode analisis rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan di Jakarta Selatan, Indonesia pada periode 2017-2019. Adapun objek penelitian adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ketiga indikator rasio keuangan yaitu *Gross Profit Margin*, *Inventory Turnover* dan *Return on Asset*. Populasi penelitian ini adalah UMKM kategori perdagangan dengan status badan usaha yang berada di Kota Jakarta Selatan. Metode dalam menentukan sampel menggunakan metode *double sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan *quota sampling*, sehingga dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 10 UMKM PKP dan 10 UMKM Non PKP. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melakukan riset kepustakaan, dan riset lapangan. Jenis data penelitian yaitu data

kuantitatif, dengan sumber data primer berupa laporan keuangan UMKM PKP dan Non PKP. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing rasio UMKM. Untuk mengetahui distribusi data akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, kemudian data diolah dengan uji beda dua rata-rata untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif UMKM Pengusaha Kena Pajak

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Gross Profit Margin</i>	30	0,093	0,312	0,208	0,527
<i>Inventory Turnover</i>	30	0,65	8,11	4,498	2,260
<i>Return on Asset</i>	30	0,034	0,130	0,079	0,024

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, diperoleh *Gross Profit Margin* pada UMKM Pengusaha Kena Pajak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2083 dengan nilai minimum sebesar 0,0939 dimiliki oleh PT. Cpu Com Data System pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 0,3122 dimiliki oleh PT. Segar Abadi Bersama pada tahun 2018, dan Standar deviasi sebesar 0,5279. *Inventory Turnover* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,4980 dengan memiliki nilai minimum sebesar 0,65 dimiliki oleh PT. Octal Jaya Abdi pada tahun 2017, nilai maksimum 8,11 dimiliki oleh PT. Segar Abadi Bersama pada tahun 2018, dan standar deviasi sebesar 2,2608. *Return on Asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0792 dengan memiliki nilai minimum sebesar 0,0342 dimiliki oleh PT. Tri Inovasi Sukses Teknologi, nilai maksimum 0,1303 dimiliki oleh PT. Segar Abadi Bersama pada tahun 2018, dan standar deviasi sebesar 0,0244.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif UMKM Non Pengusaha Kena Pajak

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Gross Profit Margin</i>	30	0,082	0,250	0,153	0,411
<i>Inventory Turnover</i>	30	0,91	7,66	4,424	2,073
<i>Return on Asset</i>	30	0,037	0,092	0,062	0,015

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh *Gross Profit Margin* pada UMKM Non Pengusaha Kena Pajak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1530. Nilai minimum sebesar 0,0824 dimiliki oleh CV Sinar Timur pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 0,2500 dimiliki oleh Persekutuan Perdata Pratama Griya Persada pada tahun 2019, dan Standar deviasi sebesar 0,4112. *Inventory Turnover* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,4247 dengan memiliki nilai minimum sebesar 0,91 dimiliki oleh CV Sinar Timur pada tahun 2017, nilai maksimum 7,66 dimiliki oleh CV Ciputat Kimia pada tahun 2019, dan standar deviasi sebesar 2,0739. *Return on Asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0629 dengan memiliki nilai minimum sebesar 0,0371 dimiliki oleh CV Furindo Cipta pada tahun 2017, nilai maksimum 0,0925 Persekutuan Perdata Pratama Griya Persada pada tahun 2019, dan standar deviasi sebesar 0,0157.

Uji Shapiro-Wilk adalah pengujian data dengan menggunakan aturan Shapiro-Wilk, dalam persyaratan data disebut berdistribusi normal, jika probabilitas atau $p > 0,05$ sedangkan jika probabilitas atau $p < 0,05$ maka data

tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penelitian ini disajikan dalam Tabel 6, berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kategori	N	Shapiro-Wilk	Sig.
<i>Gross Profit Margin</i>	Pengusaha Kena Pajak	30	0,974	0,640
	Non Pengusaha Kena Pajak	30	0,978	0,773
<i>Inventory Turnover</i>	Pengusaha Kena Pajak	30	0,938	0,081
	Non Pengusaha Kena Pajak	30	0,939	0,086
<i>Return on Asset</i>	Pengusaha Kena Pajak	30	0,981	0,852
	Non Pengusaha Kena Pajak	30	0,955	0,224

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh *Gross Profit Margin* pada UMKM Pengusaha Kena Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,640 dan *Gross Profit Margin* pada UMKM Non Pengusaha Kena Pajak sebesar 0,773, oleh karena nilai signifikansi kedua kategori tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *Gross Profit Margin* UMKM Pengusaha Kena Pajak dan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak adalah berdistribusi normal. *Inventory Turnover* pada UMKM Pengusaha Kena Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,081 dan *Inventory Turnover* pada UMKM Non Pengusaha Kena Pajak sebesar 0,086, oleh karena nilai signifikansi kedua kategori tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *Inventory Turnover* UMKM Pengusaha Kena Pajak dan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak adalah berdistribusi normal. *Return on Asset* pada UMKM Pengusaha Kena Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,852 dan *Return on Asset* pada UMKM Non Pengusaha Kena Pajak sebesar 0,211, oleh karena nilai signifikansi kedua kategori tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *Return on Asset* UMKM Pengusaha Kena Pajak dan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak adalah berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil uji beda *Gross Profit Margin* UMKM PKP dan UMKM Non PKP periode 2017-2019

		<i>Gross Profit Margin</i>	
		<i>Equal variances Assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	1,064	
	Sig.	0,307	
<i>t-test for Equality of Means</i>	t	4,524	4,524
	df	58	54,723
	Sig. (2-tailed) Mean Difference	0,000	0,000
	Std. Error Difference	0,0552	0,055
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	0,0122	0,012
	Upper	0,0308	0,030
		0,0797	0,079

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 7, menunjukkan hasil uji homogenitas berdasarkan *Levene's Test* menunjukan signifikansi sebesar $0,307 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan UMKM Pengusaha Kena Pajak dengan Non Pengusaha Kena Pajak untuk rasio *Gross Profit Margin*. Hasil uji t-test pada rasio *Gross Profit Margin* menunjukan nilai *sig (2-tailed)* adalah $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio *Gross Profit Margin* maka kinerja keuangan UMKM Pengusaha Kena Pajak dengan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 8. Hasil uji beda *Inventory Turnover* UMKM PKP dan UMKM Non PKP periode 2017-2019

		<i>Inventory Turnover</i>	
		<i>Equal variances Assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>F</i>	0,889	
	<i>Sig.</i>	0,307	
<i>t-test for Equality of Means</i>	<i>t</i>	4,524	4,524
	<i>df</i>	58	54,723
	<i>Sig. (2-tailed) Mean Difference</i>	0,869	0,869
	<i>Std. Error Difference</i>	0,073	0,073
	95 % <i>Confidence Interval of the Difference</i>		
	<i>Lower</i>	0,556	0,55611
	<i>Upper</i>	-1,039	-1,040
		1,186	1,186

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 8, menunjukkan hasil uji homogenitas berdasarkan *Levene's Test* menunjukan signifikansi sebesar $0,307 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan UMKM Pengusaha Kena Pajak dengan Non Pengusaha Kena Pajak untuk rasio *Inventory Turnover*. Berdasarkan hasil uji t-test pada rasio *Inventory Turnover* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* adalah $0,896 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *Inventory Turnover* maka kinerja keuangan UMKM Pengusaha Kena Pajak dengan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

Tabel 9 menunjukkan hasil uji homogenitas berdasarkan *Levene's Test* menunjukkan signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan UMKM Pengusaha Kena Pajak dengan Non Pengusaha Kena Pajak untuk rasio *Return on Asset*. Berdasarkan hasil uji t-test pada rasio *Return on Asset* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* adalah $0,003 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *return on asset* maka kinerja keuangan UMKM Pengusaha Kena Pajak dengan UMKM Non Pengusaha Kena Pajak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan.

Perbandingan kinerja keuangan UMKM PKP dengan UMKM Non PKP berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* memiliki hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata *Gross profit margin* UMKM PKP lebih besar dari

UMKM Non PKP. Nilai rata-rata tersebut memperlihatkan bahwa UMKM PKP memiliki kinerja yang lebih baik melalui rasio *Gross Profit Margin*, sehingga keduanya memiliki perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan UMKM PKP dan Non PKP jika dilihat dari rasio *Gross Profit Margin*.

Tabel 9. Hasil uji beda *Return on Asset* UMKM PKP dan UMKM Non PKP periode 2017-2019

		Return on Asset	
		Equal variances Assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	5,111	
	Sig	0,028	
t-test for Equality of Means	t	3,074	3,074
	df	58	49,458
	Sig. (2-tailed) Mean Difference	0,003	0,003
	Std. Error Difference	0,0162833	0,0162833
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	0,0052971	0,0052971
	Upper	0,0056801	0,0056410
		0,0268866	0,0269257

Sumber: Data Penelitian, 2021

Menurut Ball *et al.*, (2015) *Gross profit* adalah laba kotor, yang dihitung dengan penghasilan dikurangi dengan harga pokok produksi. Baiknya rasio *Gross Profit Margin* UMKM PKP disebabkan karena adanya perbedaan regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah, di mana UMKM PKP dapat melakukan mekanisme Pajak Masukan dan Pajak keluaran sedangkan UMKM Non PKP tidak dapat melakukan mekanisme tersebut. Dalam studinya Ita (2018), Darmoko *et al.*, (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan mekanisme Pajak Masukan dan Pajak Keluran menunjukkan bahwa PPN tidak mempengaruhi laba kotor perusahaan. Tetapi dalam kaitannya dengan Pajak Masukan yang tidak dapat dikreditkan, dapat diketahui bahwa Pajak Masukan yang tidak dapat dikreditkan berpengaruh signifikan searah terhadap penurunan nilai laba kotor. Berdasarkan hal tersebut UMKM Non PKP akan memberikan perlakuan akuntansi yang berbeda di mana seluruh Pajak Masukan yang dibayarkan dikategorikan kedalam beban pokok penjualannya sehingga menurunkan nilai laba kotor UMKM Non PKP. Sedangkan UMKM PKP tidak memberikan perlakuan akuntansi seperti UMKM Non PKP sehingga Pajak Masukan tersebut tidak mempengaruhi laba kotornya, oleh sebab itu, maka terjadi perbedaan rasio *Gross Profit Margin* antara UMKM PKP dan UMKM Non PKP.

Perbandingan kinerja keuangan UMKM PKP dengan UMKM Non PKP berdasarkan rasio *Inventory Turnover* memiliki hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Inventory Turnover* UMKM PKP dan UMKM

Non PKP hampir memiliki kesamaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,896 > 0,005$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan UMKM PKP dan UMKM Non PKP jika dilihat dari rasio *Inventory Turnover*.

Inventory Turnover adalah rasio yang membandingkan antara harga pokok penjualan dan persediaan (Wan *et al.*, 2020). Hasil ini dapat diartikan bahwa walaupun UMKM PKP diharuskan memungut PPN sebesar 10% namun tidak mempengaruhi daya beli konsumen dalam membeli barang kena pajak sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviane & Sondakh (2015) membuktikan bahwa PPN tidak memiliki pengaruh pada daya beli konsumen. Biasanya UMKM PKP cenderung menjual barang kena pajak sesuai dengan SRP (*Suggested Retail Price*) sehingga harga jual antara UMKM PKP dan Non PKP dapat bersaing. Oleh sebab itu, maka tidak terdapat perbedaan rasio *Inventory Turnover* antara UMKM PKP dan Non PKP.

Perbandingan kinerja keuangan UMKM PKP dengan UMKM Non PKP berdasarkan rasio *Return on Asset* memiliki hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Return on Asset* UMKM PKP lebih besar dari UMKM Non PKP. Dari nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa UMKM PKP memiliki kinerja yang lebih baik berdasarkan *Return on Asset*, sehingga keduanya memiliki perbedaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan UMKM PKP dan Non PKP jika dilihat dari rasio *Gross Profit Margin*.

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang terpakai (Chaudhuri *et al.*, 2019). Baiknya rasio *Return on Asset* UMKM PKP dapat disebabkan karena tidak adanya *Policy Discontinuity*, sehingga UMKM PKP tidak mencoba untuk mengontrol profitabilitasnya pada batasan tertentu, sedangkan pada UMKM Non PKP menurut studi yang dilakukan oleh Almunia & Lopez-Rodriguez (2018), Best *et al.*, (2015), Harju *et al.*, (2016), Kleven & Waseem (2013) UMKM Non PKP akan cenderung mengalami *Policy Discontinuity* di mana hal tersebut akan mempengaruhi keputusan aktivitas perusahaan yang akan mencoba mengontrol profitabilitasnya pada batasan tertentu agar terhindar dari kewajiban perpajakan yang lebih sulit. Ketika UMKM mencoba untuk mengontrol profitabilitasnya pada batasan tertentu hal ini akan berdampak terhadap ukuran usaha UMKM tersebut, di mana menurut studi yang dilakukan Hasanah & Enggariyanto (2018), Nugroho (2011) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Oleh sebab itu, maka terjadi perbedaan rasio *Return on Asset* antara UMKM PKP dan UMKM Non PKP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan UMKM PKP dan UMKM Non PKP dilihat dari rasio *Gross Profit Margin* pada periode 2017-2019 terdapat perbedaan yang signifikan. UMKM PKP memiliki rasio *Gross Profit Margin* yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM Non PKP. Kinerja keuangan UMKM PKP dan

UMKM Non PKP dilihat dari rasio *Inventory Turnover* pada periode 2017-2019 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. UMKM PKP memiliki rasio *Inventory Turnover* yang sama dengan UMKM Non PKP. Kinerja keuangan UMKM PKP dan UMKM Non PKP dilihat dari rasio *Return on Asset* pada periode 2017-2019 terdapat perbedaan yang signifikan. UMKM PKP memiliki rasio *Return on Asset* yang lebih baik jika dibandingkan dengan UMKM Non PKP.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Bagi pelaku usaha, diharapkan mengukuhkan usahanya menjadi Pengusaha Kena Pajak sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja keuangannya, Selain itu dengan berstatus Pengusaha Kena Pajak, pelaku usaha relatif lebih mudah mendapatkan tender dari perusahaan besar maupun dari bendaharawan pemerintah. Pelaku usaha dengan status Pengusaha Kena Pajak dapat meningkatkan status perusahaan dan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih bonafide dan dapat dipercaya dalam bisnis. Bagi penelitian selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mengetahui konsistensi perbedaan antara kinerja keuangan UMKM PKP dan UMKM NON PKP, diharapkan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan pada penelitian ini.

REFERENSI

- Achmat, Z. (2010). Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan? *Diambil Dari: Http://Zakarija. Staff. Umm. Ac. Id/Files/20.*
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Albari, & Safitri, I. (2018). The influence of product price on consumers' purchasing decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(2), 328-337.
- Almunia, M., & Lopez-Rodriguez, D. (2018). Under the radar: The effects of monitoring firms on tax compliance. *American Economic Journal: Economic Policy*, 10(1), 1-38. <https://doi.org/10.1257/pol.20160229>
- Ball, R., Gerakos, J., Linnainmaa, J. T., & Nikolaev, V. V. (2015). Deflating profitability. *Journal of Financial Economics*, 117(2), 225-248. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2015.02.004>
- Best, M. C., Brockmeyer, A., Kleven, H. J., Spinnewijn, J., & Waseem, M. (2015). Production versus revenue efficiency with limited tax capacity: Theory and evidence from Pakistan. *Journal of Political Economy*, 123(6), 1311-1355. <https://doi.org/10.1086/683849>
- Chaudhuri, M., Voorhees, C. M., & Beck, J. M. (2019). The effects of loyalty program introduction and design on short- and long-term sales and gross profits. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 47(4), 640-658. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00652-y>
- Chavali, K., & Rosario, S. (2018). Relationship between capital structure and profitability: A study of Non Banking Finance Companies in India. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1), 1-9.
- Dita, L. D. W., & Made, N. A. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Dan Perbankan Syariah Periode 2011-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2217-2243.
- Harju, J., Matikka, T., & Rauhanen, T. (2016). The Effects of Size-Based Regulation

- on Small Firms: Evidence from Vat Threshold. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2795920>
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*.
<https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Herlin. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan Voucher Sev Dalam Meningkatkan Laba Operasi Pt. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 177-183.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.13>
- HW, Darmoko; Wibisono, Nurharibinu; Jantan, N. (2013). Perlakuan Akuntansi PPN dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Karoseri Adi Wijaya Madiun. *Jurnal Ekomaks*, 2, 132-148.
- Ita, W. (2018). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pengaruhnya Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada CV. Las Syifa Karoseri Kota Bau-Bau.
- Kleven, H. J., & Waseem, M. (2013). Using notches to uncover optimization frictions and structural elasticities: Theory and evidence from Pakistan. *Quarterly Journal of Economics*. <https://doi.org/10.1093/qje/qjt004>
- Kwak, J. K. (2019). Analysis of inventory turnover as a performance measure in manufacturing industry. *Processes*, 7(10). <https://doi.org/10.3390/pr7100760>
- Liew, Y. S., & Falahat, M. (2019). Factors influencing consumers' purchase intention towards online group buying in Malaysia. *International Journal of Electronic Marketing and Retailing*.
<https://doi.org/10.1504/IJEMR.2019.096627>
- Made, M., Rodhiyah, R., & Widiartanto, W. (2015). Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Surat Kabar Harian Suara Merdeka. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 4(2), 462-473.
- Mascagni, G., & Mengistu, A. (2019). Effective tax rates and firm size in Ethiopia. *Development Policy Review*, 37(S2), O248-O273.
<https://doi.org/10.1111/dpr.12400>
- Nilda, C., Erfiza, N. M., & Yasqi, M. F. (2020). Consumers purchasing decisions on local and national retail bakery products based on price. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 425(1), 1-10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/425/1/012023>
- Noviane Claudya Pinkan Sambur, Jullie J. Sondakh, H. S. (2015). Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor. *Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Nugroho, E. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 - 2009). *Fakultas Ekonomi*.
- Nurfauzi, E. A., Nuryakin, C., & Putra, B. C. (2019). Firms Bunching Response to Indonesian Income Tax Threshold. *JEJAK*.
<https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.18678>
- Rahmadani, R., & Ananda, F. (2018). Analisis Pengaruh Harga Terhadap

- Keputusan Pembelian Di Online Shop Tokopedia. *INA-Rxiv*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/as9wc>
- Ratna Sari, M. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional, dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi (The Effect of Accountability, Organizational Factors, and the Use of Performance Measurement System on Organizational Performance). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 117-141.
- Rihn, A., Khachatryan, H., & Wei, X. (2018). Assessing purchase patterns of price conscious consumers. *Horticulturae*, 4(3), 1-16.
<https://doi.org/10.3390/horticulturae4030013>
- Riyono, & Budhiharja, G. E. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua. *Jurnal STIE Semarang*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Stigler, G. J. (1971). The Theory of Economic Regulation. *The Bell Journal of Economics and Management Science*. <https://doi.org/10.2307/3003160>
- Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 73-92.
<https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Taylor, T. (1990). Why people obey the law. *Choice Reviews Online*.
<https://doi.org/10.5860/choice.28-1807>
- Wan, X., Britto, R., & Zhou, Z. (2020). In search of the negative relationship between product variety and inventory turnover. *International Journal of Production Economics*, 222. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.09.024>